

BAB III

METODE PENELITIAN

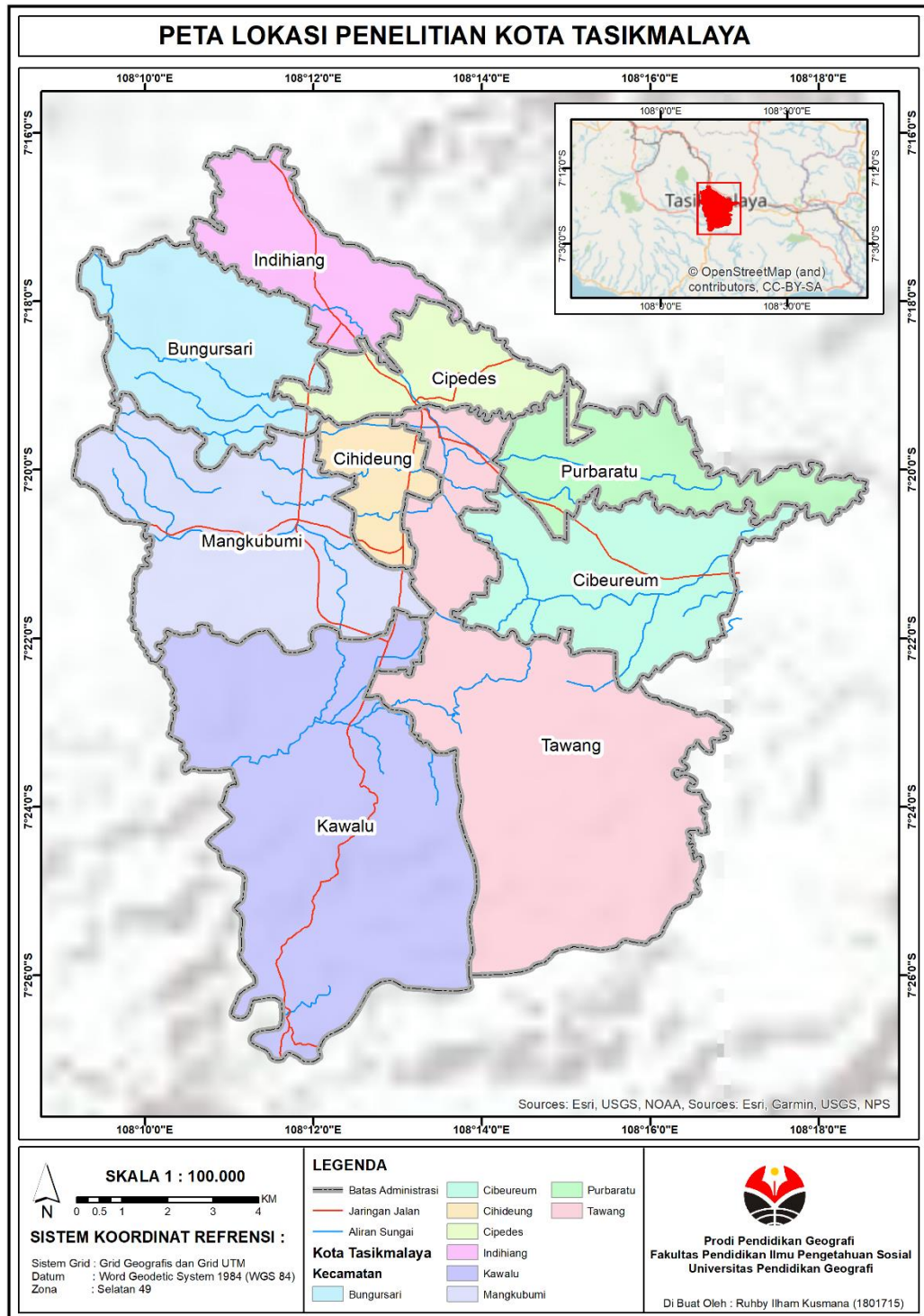
3.1.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah sentra kerajinan Kota Tasikmalaya yaitu di daerah geografis, Kota Tasikmalaya merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat yang terletak di antara 7°01' 00" - 7°26' 32" Lintang Selatan serta 108°08' 38" - 108°24' 02" Bujur Timur. Secara administratif Kabupaten Tasikmalaya berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Cisayong, Kecamatan Sukaratu) dan Kabupaten Ciamis (Kecamatan Sindangkasih, Kecamatan Cikoneng, Kecamatan Kecamatan Cihaurbeuti)
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Manonjaya dan Kecamatan Gunung Tanjung) dan Kabupaten Ciamis
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Jatiwaras, Kecamatan Sukaraja)
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Leuwisari, Kecamatan Sukaratu, Kecamatan Singaparna, Kecamatan Sukarame, Kecamatan Sukaraja) dan batas fisik sungai Ciwulan.

Kota Tasikmalaya memiliki luas wilayah administrasi Kota Tasikmalaya berada di bawah hukum No 10 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kota Tasikmalaya Seluas 17.156,20 Ha dan Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2012 Tentang Batas Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis di Provinsi Jawa Barat dan Permendagri Nomor 58 Tahun 2012 tentang Perda Batas Wilayah Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, luas wilayah administrasi Kota Tasikmalaya adalah 18.422 hektar (Sumber Badan Informasi Geospasial, 2017). Secara administratif, Kota Tasikmalaya terbagi menjadi 10 ruas jalan dan 69 ruas jalan.

Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian



3.2. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “Kesiapan Literasi Digital Pengrajin Kriya Di Kota Tasikmalaya” ini menggunakan analisis survei dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diteliti dalam penelitian ini merupakan data sampel yang diambil dari populasi menggunakan *purposive random sampling* yang artinya pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh oleh pertimbangan tertentu. Tujuan penelitian menggunakan survei di karenakan metode survei digunakan untuk menghasilkan data yang kebenarannya dapat dibuktikan, metode survei diharapkan membuat data tergantung dari data yang diperlukan bisa menggunakan berbagai macam cara.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini untuk mengetahui kesiapan literasi digital pengrajin Kota Tasikmalaya yaitu pengrajin kriya di lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sentra industri kreatif kriya Kota Tasikmalaya peneliti memilih daerah ini karena merupakan daerah sentra industri kriya. Dalam penelitian ini populasi sasaran semua pengrajin kriya yang berada di lokasi penelitian.

Tabel 3.1 Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil dan Mikro Di Kota Tasikmalaya 2014-2017

Kegiatan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Alas Kaki (Kelom Geulis, Sandal, Sepatu)	523	525	527
Batik	41	41	41
Bordir	1.397	1.401	1.407
Kerajinan mendong	174	174	174
Payung Geulis	8	8	8
Total	2.143	2.149	2.157

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya.

Untuk mengurcutkan jumlah manusia yang akan diteliti, maka dapat ditentukan sampel penelitian.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai pertimbangan untuk memfokuskan masalah pada penelitian menentukan sampel sebagai wakil dari populasi informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Random Sampling* yaitu jenis termasuk jenis dari sampel non probabilitas. Dengan Teknik ini peneliti setiap daerah pengrajin pada populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel, purposive diterapkan untuk menentukan jumlah sampel pada daerah pengrajin. Sedangkan menurut kriteria responden dalam penelitian ini adalah pengrajin kriya yang berada di lokasi penelitian yang sudah memiliki usaha/toko kerajinan.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil sejumlah 238 pengrajin dengan populasi berjumlah 2.157 pengrajin industri kreatif Kota Tasikmalaya untuk taraf signifikansi 0.1% untuk sampel yang diperoleh mempunyai tingkat kepercayaan 90% terhadap populasi.

Berikut adalah tabel yang memuat sampel penelitian berdasarkan jenis kerajinan dibuat dan dijual di Kota Tasikmalaya :

Tabel 3.2 Pengelompokan Sampel Berdasarkan Jenis Kerajinan Tangan

No	Jenis Pengrajin	Jumlah
1.	Kelom Geulis	58
2.	Handicraft	56
3.	Bordir	78
4.	Payung Geulis	46
Jumlah		238

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kerajinan terbanyak adalah jenis kerajinan tangan bordir dengan jumlah sebanyak 78 sampel. Hal ini

disesuaikan dengan fakta lapangan bahwa kerajinan tangan bordir mendominasi kerajinan tangan di Kota Tasikmalaya.

Selain itu terdapat pula pengelompokan sampel berdasarkan jenjang pendidikan pengrajin kerajinan tangan di Kota Tasikmalaya sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tabel Jenjang Pendidikan Sampel Penelitian

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Sarjana	81
2.	Sekolah Menengah Atas	97
3.	Sekolah Menengah Pertama	60
Jumlah		238

(Sumber Pengolahan Data Primer, 2022)

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel penelitian di dominasi oleh pengrajin dengan tingkat pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas dengan jumlah sebanyak 97 sampel.

Tabel 3.4 Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
1600	469	286	232
1700	477	289	234
1800	485	292	235
1900	492	294	237
2000	498	297	238
2200	510	301	241
2400	520	304	243

2600	529	307	245
------	-----	-----	-----

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D hlm 128)

Dengan menggunakan Teknik pengumpulan sampel peneliti menggunakan *purposive Random Sampling* dengan metode acak terstruktur.

3.4. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki satu variabel yaitu Kesiapan Literasi Digital, dengan sub variabel *E-Commerce* dan distribusi spasial. Kesiapan literasi digital yang dimaksud adalah kesiapan pengrajin kriya menghadapi Ekonomi kreatif digital dengan cara mendapatkan informasi dengan aktual dan faktual kemampuan literasi digital yang baik dapat mengakses informasi lebih cepat dari pada metode lama, *E-Commerce* sebagai alat dalam memasarkan produk dari pengrajin defi. Distribusi spasial dalam penelitian mencari dan menggambarkan pola persebaran pengrajin lokasi kriya di Kota Tasikmalaya kemudian memetakan hasil produk pengrajin.

Operasionalisasi variabel perlu dilakukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Selanjutnya, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran variabel sehingga dapat digunakan alat bantu untuk melakukan pengujian hipotesis dengan baik. Tabel di bawah ini memberikan rincian lebih lanjut tentang operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Konsep Teoritis	Indikator
Kesiapan Literasi Digital	Kesiapan Literasi Digital	kemampuan untuk beradaptasi dengan mudah dengan memanfaatkan keterampilan teknis dan mengendalikan semua jenis informasi di internet.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Digital Skill <ol style="list-style-type: none"> a. Mengetahui dan memahami piranti lunak b. Bisa memilah informasi di website 2. Digital Ethics <ol style="list-style-type: none"> a. Menerapkan etika dalam dunia maya dan kehidupan sehari-hari b. Menyadari perbedaan 3. Digital Safety <ol style="list-style-type: none"> a. Mengenali dan meningkatkan kesadaran data pribadi dan orang lain 4. Digital Culture <ol style="list-style-type: none"> a. Membangun wawasan kebudayaan melalui pemanfaatan TIK
	<i>E-Commer ce</i>	Proses dimana konsumen membeli dan menjual produk secara elektronik, dan proses dimana komputer digunakan sebagai perantara dalam transaksi komersial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Marketplace</i> 2. Uang Elektronik
	Distribusi Spasial	Teknik analisis yang didasarkan pada pengukuran distribusi kejadian berdasarkan keruangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Distribusi spasial Industri 2. Distribusi Spasial Asal Bahan Baku. 3. Distribusi Spasial daerah Jangkauan Pemasaran

3.5. Sumber Data

Dalam memperoleh informasi sumber penelitian, peneliti mengkajidua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dan kuesioner tertutup dengan subjek penelitian dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan yaitu di daerah lokasi penelitian. Data ini dapat diambil dari hasil observasi dan wawancara mendalam terhadap informan yaitu daerah pengrajin Tasikmalaya.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti berasal dari studi literatur, buku, jurnal, informasi relevan di internet.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini oleh penulis adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian ini sesuai dengan objek penelitian dengan menggunakan panca indra yaitu dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian yaitu kondisi sosial pengrajin di lokasi penelitian dengan kategori tertentu.

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan pengumpulan dokumen Lembaga (Slameto, 2010) Dalam penelitian ini teknik studi dokumentasi dilakukan untuk mencari data berupa data statistik yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Data Koperasi dan UMKM Kota Tasikmalaya. Selain itu juga untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yang bersumber dari jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya.

b. Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner tertutup akan dipilih oleh responden dengan menggunakan metode checklist, Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah tersedia jawaban. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena:

1. Angket tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam mengutarakan jawaban
2. Angket tertutup lebih praktis
3. Keterbatasan peneliti

Alat bantu kuesioner antara lain: Pertama, kuesioner berisi informasi demografi responden, meliputi nama, pendidikan, usia, jenis kelamin dan hal-hal lain yang berkaitan dengan identitas responden, yaitu pendapatan atau tahun usaha. Kedua, kuesioner berisi pertanyaan tentang literasi strategi pelaku usaha maupun pengrajin yang diukur dengan literasi keuangan serta perilaku dan sikap keuangan. Teknik pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert.

Dengan menggunakan skala Likert variabel yang diukur diubah menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur Menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada responden. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi- terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara tertutup. Melakukan wawancara tertutup.

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai pengrajin di daerah sentra kerajinan Tasikmalaya Sebelum melakukan wawancara tertutup, peneliti menjelaskan atau memberikan gambaran dan latar belakang yang singkat dan jelas tentang topik penelitian.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Alat yang digunakan untuk mengungkapkan data dalam penelitian ini adalah tes dan angket.

1. Angket

Data dalam penelitian kuantitatif harus diubah menjadi angka-angka yaitu dengan penskoran, penelitian ini menggunakan *Skala Likert* maka variabel yang diukur menjadi dijabarkan dengan indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-butir instrumen penelitian yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban dalam *Skala Likert* dari instrumen mempunyai gradasi sangat positif atau sangat negatif yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju Adapun kisi-kisi instrumen dapat di lihat dalam tabel.

Angket diambil oleh peneliti untuk mengukur pengetahuan dan intelegensi pengrajin, angkey ini bersifat objektif memiliki skala 1-5 dengan kategori sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Adapun kisi-kisi instrumen soal tes dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen kesiapan Literasi Digital

Variabel	Sub Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Nomor Butir	Jenis Pengumpulan
Kesiapan Literasi Digital	Kesiapan Literasi Digital	kemampuan untuk beradaptasi dengan mudah dengan memanfaatkan keterampilan teknis dan mengendalikan semua jenis informasi di internet.	1. Digital Skill a. Mengetahui dan memahami piranti lunak b. Bisa memilah informasi di <i>website</i> 2. Digital Ethics a. Menerapkan etika dalam dunia maya dan kehidupan sehari-hari b. Menyadari perbedaan 3. Digital Safety a. Mengenali dan meningkatkan kesadaran data pribadi dan orang lain 4. Digital Culture a. Membangun wawasan kebudayaan melalui	1, 2, dan 3 4 dan 5 6 dan 7 9 dan 10 11,12,13,14 dan 15 16 dan 17	Angket

			pemanfaatan TIK		
<i>E-Commerce</i>	Proses dimana konsumen membeli dan menjual produk secara elektronik, dan proses dimana komputer digunakan sebagai perantara dalam transaksi komersial.	1. <i>Marketplace</i> 2. Uang Elektronik	1,2,3,4,5 dan 6 7,8,9 dan 10	<u>Angket</u>	
Distribusi Spasial	Teknik analisis yang didasarkan pada pengukuran distribusi kejadian berdasarkan keruangan.	1. Distribusi spasial Industri 2. Distribusi Spasial Asal Bahan Baku. 3. Distribusi Spasial daerah Jangkauan Penjualan	1 dan 2 3 dan 4 5 dan 6	Wawancara	

3.8. Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibuat sebelum penelitian dilakukan berupa kuesioner dan pedoman wawancara.

2. Kamera

Kamera digunakan untuk mengambil gambar saat penelitian dilakukan

3. Alat Tulis

Alat tulis digunakan untuk mencatat informasi yang dibutuhkan saat penelitian dilakukan

- a. *Personal Computer*
- b. *Hardware* : Berupa laptop dan *Flashdisk*
- c. *Software* : Aplikasi penunjang untuk mengelola data berupa *ArcGis*, *microsoft office word*, dan *microsoft office excel*.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Proses selanjutnya setelah pengumpulan data adalah pengolahan data, dimana data yang dikumpulkan oleh peneliti diolah dengan tujuan untuk mengubah data mentah menjadi menjadi data matang supaya dapat dipahami peneliti untuk dianalisis, Langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan cara berikut:

3.8.1 Editing Data

Editing data dilakukan untuk memilah data yang sudah dikumpulkan dapat diolah secara langsung maupun dengan teknik ini data dibentuk sedemikian rupa supaya dapat diolah dan dimanfaatkan.

3.8.2 Tabulasi Data

Pada tahap ini peneliti merangkum data dari beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti kemudian dikelompokkan data untuk mempermudah kegiatan menganalisa data.

3.8.3 Coding

Coding atau pemberian identitas ini merupakan proses klasifikasi jawaban dari responden yang telah diambil maupun informasi yang telah didapatkan dengan berbagai kategori untuk dianalisis. Klasifikasi ini mempermudah pengolahan data peneliti sehingga proses pengolahan data lebih cepat.

3.8.4 Skoring

Skoring adalah suatu langkah dalam proses penentuan skor untuk setiap jawaban dari setiap responden yang dijadikan sampel dari suatu penelitian, dan dilakukan dengan membuat sejumlah klasifikasi yang sesuai berdasarkan pemahaman responden tersebut. Skoring digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian kesiapan literasi pengrajin. Skoring digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti tentang kesiapan literasi digital, pemberian skor diberikan skor 2 untuk jawaban yaitu ya, skor 1 diberikan untuk jawaban tidak dan diberikan skor 0 pada jawaban tidak tahu.

3.8.5 Tahap Interpretasi Data

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh setelah melalui beberapa tahap seperti *editing*, *skoring* dan *coding*. Kemudian ditabulasikan untuk dianalisis untuk memberikan gambaran terhadap data atau informasi yang telah didapatkan dari responden.

3.8.6 Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Penelitian yang baik salah satunya didukung oleh validnya hasil instrumen penelitian, instrumen yang baik yaitu yang dapat mengungkap data dari variabel penelitian dengan pengukuran yang tepat, uji validitas digunakan untuk instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Tahap pertama memeriksa validitas dan reliabilitas sebelum pergi ke lapangan untuk mengukur sebuah pertanyaan atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang diberikan pertanyaan untuk mendapatkan data yang seharusnya. Oleh karena itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen sebanyak 50 orang secara *purposive random sampling*. menentukan keputusan valid atau tidak valid sebuah kuesioner didasarkan setelah mendapatkan r hitung selanjutnya membandingkan dengan nilai r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid jika sebaliknya kurang dari 0.05% maka hasil itu tidak valid.

Jika koefisien antara item dan total item sama dengan atau lebih besar dari 0,3, item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya lebih kecil dari 0,3, item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{(\sum X_1 X_{1tot}) - (\sum X_1)(\sum X_{1tot})}{\sqrt{((n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum X_{tot}^2) - (\sum X_{1tot})^2)}}$$

Keterangan :

r = Korelasi product moment $\sum X_i$

$\sum X_i$ = Jumlah skor suatu item

$\sum X_{tot}$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum xi^2$ = Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item

$\sum XiXtot$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor.
Untuk menguji validitas dari suatu item dari tabel berikut:

Tabel 3.5 validitas Item

0,80 < r _{xy} ≤ 1,00	Validitas sangat tinggi
0,60 < r _{xy} ≤ 0,80	Validitas tinggi
0,40 < r _{xy} ≤ 0,60	Validitas sedang
0,20 < r _{xy} ≤ 0,40	Validitas rendah
0,00 < r _{xy} < 0,40	Validitas sangat rendah

Tabel 3.6 hasil Uji Validitas Kesiapan Literasi Digital

No Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,440993	0,279	Valid
2	0,400559	0,279	Valid
3	0,318029	0,279	Valid
4	0,381985	0,279	Valid
5	0,456978	0,279	Valid
6	0,55149	0,279	Valid
7	0,542319	0,279	Valid
8	0,369354	0,279	Valid
9	0,485555	0,279	Valid
10	0,363957	0,279	Valid
11	0,567202	0,279	Valid
12	0,528204	0,279	Valid
13	0,372807	0,279	Valid
14	0,478091	0,279	Valid
15	0,406783	0,279	Valid
16	0,493813	0,279	Valid
17	0,312157	0,279	Valid

(Sumber : Pengolahan data primer, 2022)

Berdasarkan tabel 36 diatas, hasil dari uji validitas yang diperoleh dari 17 pernyataan pada angket kesiapan literasi digital memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel,. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini yang berupa pernyataan 17 butir yang akan dilakukan di lapangan kepada pengrajin kriya di Kota Tasikmalaya sudah valid.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas *E-Commerce*

No Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,481817	0,279	Valid
2	0,466219	0,279	Valid
3	0,606223	0,279	Valid
4	0,61847	0,279	Valid
5	0,581234	0,279	Valid
6	0,308028	0,279	Valid
7	0,805236	0,279	Valid
8	0,793562	0,279	Valid
9	0,786101	0,279	Valid
10	0,677267	0,279	Valid

(Sumber : Pengolahan data primer, 2022)

Berdasarkan dari tabel 3.7 hasil uji validitas *E-Commerce* yang diperoleh dari 10 soal pernyataan pada angket kesiapan pemanfaatan *E-Commerce* memiliki r-hitung lebih besar daripada r-tabel . maka bisa ditarik kesimpulan jika instrumen soal tes berupa 10 pernyataan telah dinyatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik harus reliabel, reliabel artinya dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan hasil yang sama bila digunakan untuk mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas alat yang nilainya tidak 1 atau 0. Adapun rumus untuk mencari reliabilitas adalah sebagai berikut.:

$$R = \alpha = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S - \sum S_i^2}{S} \right)$$

Keterangan :

R = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

N = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan Si = Varias masing-masing item.

Metode *alpha Cronbach* (α) diukur berdasarkan skala *alpha Cronbach* (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokan kedalam

lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's. Jika korelasinya diatas 0,60 dan kurang dari 1, instrumen tersebut memiliki korelasi yang tinggi atau reliabel, sedangkan jika angka korelasinya di bawah 0,50 maka instrumen tersebut adalah korelasi rendah atau tidak reliabel (Ismet Basuki Hariyanto, 2015:144).

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dilakukan kepada 50 responden dengan menggunakan *Software* SPSS, setelah membandingkan dengan r-tabel dengan nilai 0,279, berikut adalah hasil dari uji reliabilitas instrumen.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Statistik	Reliabilitas
r	0.727
Ketetapan	0.6
Keterangan	Reliabilitas

(Sumber : Pengolahan data primer, 2022)

Berdasarkan pengujian tabel diatas bahwa nilai Alpha Cronbach's lebih besar dari 0.6 dengan hasil 0.727 maka dinyatakan reliabel.

3.9 Teknik Analisis Data

Proses selanjutnya setelah pengolahan data adalah analisis data, yang diolah dengan menggunakan alat statistik untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai aspek-aspek penelitian dan kemudian memberikan jawaban atas masalah penelitian.

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang paling mudah dibaca dan ditafsirkan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan literasi digital pengrajin Tasikmalaya

Teknik analisis data pada penelitian ini menganalisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus-menerus, Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data tersebut untuk memudahkan analisis. Melalui analisis data ini dapat memberikan makna dan implikasi yang berguna dalam memecahkan pertanyaan penelitian. Langkah-langkah untuk melakukan proses pengolahan data adalah:

1. Pengharkatan (*Scoring*)

Teknik analisis pengharkatan (*Scoring*) dan pembobotan (*weighting*) yaitu Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk memberikan nilai pada parameter dan sub variabel yang akan dikaji dan diteliti. Parameter tersebut adalah kesiapan literasi, *e-commerce* dan distribusi spasial.

Teknik penskoran yang digunakan untuk menentukan kesiapan literasi digital dengan mencari jawaban yang benar, Hasil tes kemampuan ini akan diaplikasikan kedalam bentuk nilai atau angka-angka yang menunjukkan tingkat kemampuan pengrajin.

Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Tingkat kesiapan literasi digital diolah dengan metode analisis deskriptif dengan rumus Sturges rutan kelas interval ini disusun mulai dari nilai data terkecil hingga nilai data terbesar. Untuk membuat daftar distribusi frekuensi terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan :

- a. Menentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan berdasarkan aturan sturges, banyak kelas dapat diambil berdasarkan rumus :

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan :

K = banyak kelas

n = jumlah pengamatan

kelas interval Kemampuan literasi digital

Nilai maksimum = 85

Nilai Minimum = 49

Jarak Interval = (nilai maksimum-nilai minimum): kategori
 = (85- 49):5
 = 7

kelas interval Pemanfaatan *E-Commerce*

Nilai maksimum =50

Nilai Minimum =21

Jarak Interval = (nilai maksimum-nilai minimum): kategori
 = (50-21):5
 = 6

Setelah peneliti selesai mereduksi data berdasarkan informasi yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan penelitian, kemudian peneliti melakukan penyajian data dengan membuat bagan persentase mengenai kesiapan yaitu dengan klasifikasi sangat siap, siap, cukup siap, tidak siap dan sangat tidak siap. Sehingga pembahasan penelitian dapat tersusun dengan rapi sehingga peneliti memahami informasi tersebut.

2. Skala Likert

Skala Likert adalah sistem penilaian yang digunakan dalam kuesioner yang dirancang untuk mengukur tanggapan responden, seperti sikap, pendapat, atau persepsi. Secara umum, responden harus memilih dari 1 sampai 4 poin respons untuk mewakili sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tertentu. Pemberian skor pada setiap jawaban dari pertanyaan maupun pernyataan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.9 Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Jenis Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)		
Setuju (S)		
Ragu-Ragu (RG)		
Tidak Setuju (TS)		
Sangat Tidak Setuju (STS)		

Sumber: Sugiono (2017:94)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut (Sugiyono, n.d.) adalah “skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat konstruk yang diukur”

Skor 1. Sangat Tidak Setuju

Skor 2. Tidak Setuju

Skor 3. Netral / Cukup

Skor 4. Setuju

Skor 5. Sangat Setuju

Untuk dapat melihat sikap dengan keseluruhan, dapat menggunakan dengan Langkah sebagai berikut:

1. Menentukan total dari skor maksimal: skor tertinggi x jumlah responden
2. Menentukan total dari skor minimal: skor yang terendah x jumlah responden
3. Persentase dari skor: $(\text{total skor} \times \text{nilai maksimal}) \times 100$.

Untuk mendapatkan hasil perhitungan dengan rumus diatas, maka interpretasi skor yang mencakup hasil - hasil dari setiap analisis dari beberapa data yang telah dihitung sebelumnya dalam beberapa kriteria dan interpretasi dari skor.

Alur Penelitian

